



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pendampingan Farmasis Pada Pasien Hipertensi Untuk Meningkatkan Kepatuhan dan Ketercapaian Tujuan

Yedy Purwandi Sukmawan^{1,*}, Hasbi Muhammad Sidik¹, Irma Soni¹, Mesiya meisya¹, Meisye Utami Dianingsih¹, Mohammad Angga Ibnu Romadin¹

¹Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Divisi Kardiologi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya

Alamat e-mail: yedipur@gmail.com, hasbi.sidik@gmail.com, irmasoni53@gmail.com, meisyaazaa@gmail.com, meisyeutami@gmail.com, ibnuramadhanmuhammadangga@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Hipertensi
Kepatuhan
Pendampingan
Tujuan Terapi
Farmasis

Keyword :

Hypertension
Adherence
Assistancy
Goal Therapy
Pharmacist

Abstrak

Pada saat ini prevalensi penderita tekanan darah tinggi secara global mencapai 1,28 miliar. Di Indonesia prevalensi penderita hipertensi mencapai 34,1%, lebih tinggi 1,1% dibandingkan tujuan prevalensi yang ditetapkan WHO. Berdasarkan hal tersebut maka kami melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pada pasien hipertensi. Pengabdian masyarakat melalui pendampingan pada pasien hipertensi dilakukan di Desa Madura, Jawa Tengah. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kepatuhan, penurunan sistolik secara signifikan ($p = 0,028$) dan diastolik secara berturut-turut dari 163 mmHg ke 147 mmHg dan 92 mmHg ke 88 mmHg. Selain itu, mengakibatkan peningkatan pencapaian tujuan terapi tekanan darah sebesar 18% untuk sistolik dan 20% untuk diastolik. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan pada pasien hipertensi yang dilakukan oleh farmasis dapat memberikan manfaat yang baik dalam menurunkan resiko kejadian penyakit aterosklerosis-kardiovaskular di masa mendatang akibat faktor resiko hipertensi.

Abstract

The global prevalence of hypertension has reached 1.28 billion. In Indonesia, the prevalence of hypertension stands at 34.1%, which is 1.1% higher than the target set by the WHO. Based on these findings, we provided assistancy to hypertension patients. This service was conducted in Madura Village, Wanareja Subdistrict, Cilacap Regency, Central Java Province. The assistancy to hypertension patients show a significant increase in compliance and a notable decrease in systolic blood pressure ($p = 0.028$) and consecutive diastolic blood pressure reductions from 163 mmHg to 147 mmHg and 92 mmHg to 88 mmHg. Additionally, this has led to an 18% improvement in achieving the blood pressure therapy goal for systolic pressure and a 20% improvement for diastolic pressure. Based on these results, it indicates that the support provided to hypertension patients by pharmacists can be beneficial in reducing the risk of future atherosclerotic cardiovascular disease events due to hypertension risk factors.

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan suatu keadaan tekanan darah yang mengalami peningkatan persisten. Panduan JNC-7, dan ESC (2023) menetapkan hipertensi apabila tekanan darah melebihi 140/90 mmHg. Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa prevalensi penderita hipertensi di dunia mencapai 1,28 miliar, dimana 2/3-nya berasal dari negara yang memiliki pendapatan rendah dan menengah (WHO, 2023). Selain itu, hipertensi penyebab mayor mortalitas prematur di dunia (WHO, 2023). Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevelensi di Indonesia mencapai 34,1% (Kemenkes, 2018). Hasil prevalensi di Indonesia melebihi target prevalensi hipertensi di dunia yang ditetapkan WHO yaitu 33%. Hal ini, salah satu penyebabnya adalah tingginya prevalensi di Jawa Tengah yang mencapai 37.57% (Casmuti dan Fibriana, 2023). Selain itu, tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi juga sangat rendah yaitu hanya 14,2%, dimana hal ini akan berdampak terhadap ketercapaian tujuan terapi yaitu < 130/80 mmHg. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan pendampingan pada pasien hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan dan ketercapaian tujuan terapi.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada 8-22 Juni 2023 di Desa Madura, Cilacap, Jawa Tengah dengan bekerjasama bersama puskesmas setempat.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Masyarakat yang menjadi responden adalah masyarakat yang didiagnosis atau memiliki riwayat tekanan darah tinggi yang dinyatakan oleh puskesmas setempat dengan tekanan darah >140/90 mmHg pada tanggal 8 Juni 2023. Metode yang digunakan adalah total sampling. Terdapat total keseluruhan sebanyak 17 pasien yang memenuhi kriteria untuk dilakukan

pendampingan setiap dua hari sekali selama 14 hari. Pendampingan meliputi pemberian informasi obat hipertensi, konseling masalah umum tentang hipertensi dan dampaknya bagi kesehatan, mengingatkan untuk mengkonsumsi obat tepat waktu, dan melakukan pemeriksaan tekanan darah pada hari ke-1 dan hari ke-14. Selain itu, pasien diberikan pertanyaan berdasarkan kuesioner kepatuhan MMAS-8 sebelum pendampingan (hari ke-1) dan pada akhir pendampingan (hari ke-14).

2.3. Analisis Data

Data kuesioner MMAS-8 dan hasil pemeriksaan tekanan darah yang diperoleh dianalisis menggunakan tools SPSS versi 16.00 dengan metode independent t-test (95%).

3. Hasil dan Pembahasan

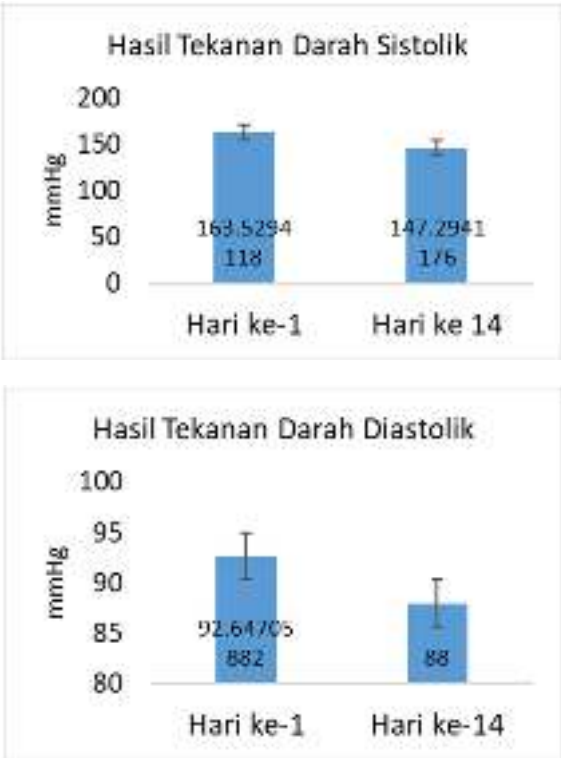


A



B

Gambar 1. A. Tingkat kepatuhan pasien sebelum dan sesudah pendampingan; B. Pendampingan pasien hipertensi.



Gambar 2. Hasil pemeriksaan sistolik/diastolik hari ke-1 dan ke14

*menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan hari ke-1 ($p<0.05$).

Tabel 1. *Relative risk* pencapaian tujuan tekanan darah hari ke-1 vs ke-14

Tekanan Darah	RR (<i>Relative Risk Score</i>)
Sistolik	RR 0,8235, 0.6609-1.0262 CI 95%, p 0,0837
Diastolik	RR 0.8000, 0.5623-1.1381 CI 95%, p 0,218

Pendampingan pasien hipertensi selama 14 hari terhadap 17 pasien berdampak terhadap peningkatan kepatuhan, penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik serta peningkatan pencapaian tujuan tekanan darah (Gambar 1,

gambar 2 dan tabel 1). Peningkatan kepatuhan dengan klasifikasi tinggi meningkat dari 47,05% menjadi 82,35%. Peningkatan kepatuhan ini mengakibatkan penurunan sistolik secara signifikan ($p\ 0,028$) dan diastolik, berturut-turut dari 163 mmHg ke 147 mmHg dan 92 mmHg ke 88 mmHg. Selain itu, mengakibatkan peningkatan pencapaian tujuan terapi tekanan darah sebesar 18% untuk sistolik dan 20% untuk diastolik. Berdasarkan hal tersebut, mengindikasikan bahwa pendampingan pada pasien hipertensi yang dilakukan oleh farmasis dapat memberikan manfaat yang baik dalam menurunkan resiko kejadian penyakit aterosklerosis-kardiovaskular di masa mendatang akibat faktor resiko hipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian Pagès-Puigdemont dkk (2016) yang menyatakan keterkaitan yang terjalin kuat antara tenaga kesehatan dengan pasien mengakibatkan peningkatan hubungan emosional, pengetahuan tentang obat dan penyakit serta meningkatkan motivasi pasien yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan kepatuhan pasien dengan penyakit kronik. Hasil ini mendorong untuk dilakukan penerapan pendampingan terhadap pasien hipertensi dari seorang farmasis, sehingga tujuan prevalensi penderita tekanan darah yang ditetapkan WHO dibawah 33% pada tahun 2030 dapat dicapai oleh Indonesia dan pada akhirnya secara langsung berdampak terhadap penurunan kematian yang diakibatkan kardiovaskular.

4. Simpulan dan Saran

Pendampingan farmasis pada pasien hipertensi di Desa Madura, Jawa Tengah telah menunjukkan keberhasilan terhadap peningkatan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik serta peningkatan pencapaian tujuan terapi tekanan darah. Hasil ini dapat digunakan sebagai data pendukung dalam memberdayakan farmasis di seluruh Indonesia untuk melakukan pendampingan pada pasien

hipertensi di wilayahnya masing-masing, sehingga dapat menurunkan resiko kejadian serebrovaskular dan kardiovaskular yang menjadi pembunuh nomor satu di Indonesia.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat dan pihak puskesmas Desa Madura, Jawa Tengah.

6. Daftar Pustaka

Casmuti., & Fibriana, A.I. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 7 (1), 123-134.

Chobanian, A. V., Bakris, G. L., Black, H. R., Cushman, W. C., Green, L. A., Izzo, J. L., Jr, Jones, D. W., Materson, B. J., Oparil, S., Wright, J. T., Jr, and Roccella, E. J. (2003). Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. National Heart, Lung, and Blood Institute, & National High Blood Pressure Education Program Coordinating Committee. Seventh report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. *Hypertension*, 42(6), 1206–1252.

Mancia, G., Kreutz, R., Brunström, M., Burnier, M., Grassi, G., Januszewicz, A., Muiesan, M. L., Tsioufis, K., Agabiti-Rosei, E., Algharably, E. A. E., Azizi, M., Benetos, A., Borghi, C., Hitij, J. B., Cifkova, R., Coca, A., Cornelissen, V., Cruickshank, J. K., Cunha, P. G., Danser, A. H. J., and Kjeldsen, S. E. (2023). ESH Guidelines for the management of arterial hypertension The Task Force for the management of arterial hypertension of the European Society of Hypertension: Endorsed by the International Society of Hypertension (ISH) and the European Renal Association (ERA). *Journal of Hypertension*, 41(12), 1874–2071.

Pagès-Puigdemont N., Mangues, M. A., Masip M., Gabriele G., Fernández-Maldonado L., Blancafort S., Tuneu L. (2016). Patients' Perspective of Medication Adherence in

Chronic Conditions: A Qualitative Study. *Advances in Therapy*, 33(10),1740-1754.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [Online] tersedia: (https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf/ diakses tanggal 20 November 2022.

WHO. (2023). Hypertension. [Online] tersedia: s(<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension/> diakses tanggal 20 November 2022.